

Optimalisasi Knowledge Sharing Sasaran Keselamatan Pasien untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa tentang Keselamatan Pasien

Ari Pebru Nurlaily*¹, Dyah Vierdiana², Rewinda Basmah Nur Kholista³

^{1,2,3}Keperawatan Program Keperawatan Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada, Indonesia

*e-mail: arifebru1@gmail.com¹

Abstrak

Keselamatan pasien merupakan salah satu indikator mutu pelayanan di rumah sakit. Sehingga sebagai tenaga kesehatan, termasuk didalamnya mahasiswa yang melaksanakan praktik klinik keperawatan memiliki tanggungjawab yang sama yakni mencegah terjadinya kejadian-kejadian yang tidak diharapkan kepada pasien salah satunya melalui identifikasi pasien dengan benar. Sehingga mahasiswa sebagai tenaga kesehatan memiliki tanggungjawab yang sama yakni mencegah terjadinya kejadian-kejadian yang tidak diharapkan kepada pasien. Hal tersebut didukung penuh dengan pengetahuan dan keterampilan. Tujuan : adanya peningkatan pengetahuan dan perilaku mahasiswa praktik klinik dalam menjaga keselamatan pasien. Metode pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan dengan pemberian video edukasi enam sasaran keselamatan pasien, powerpoint serta dilakukan discussion, dan knowledge sharing. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan seluruh mahasiswa pra klinik yang menjadi partisipan dalam pengabdian ini meningkat pengetahuannya terkait enam sasaran keselamatan pasien.

Kata Kunci: Knowledge Sharing, Pengetahuan, Pengabdian Masyarakat, Sasaran Keselamatan Pasien

Abstract

Patient safety is one indicator of the quality of service in hospitals. Therefore, as healthcare workers, including students who carry out clinical nursing practice, we share the same responsibility: to prevent unexpected incidents for patients, one of which is through accurate patient identification. Therefore, students who become healthcare workers have the same responsibility, namely, to prevent unexpected incidents from happening to patients. This is fully supported by knowledge and skills. Objective: to increase the knowledge and behavior of clinical practice students in maintaining patient safety. This community service method will be implemented by providing educational videos on the six patient safety targets, PowerPoint presentations, discussions, and knowledge sharing. The results of the community service show that all pre-clinical students who participated in this service increased their knowledge regarding the six patient safety targets.

Keywords: Community Service, Knowledge Sharing, Knowledge, Patient Safety Goals

1. PENDAHULUAN

Keselamatan pasien adalah system yang dibentuk dalam upaya peningkatan asuhan keamanan pasien (Martin et al, 2019). Memperhatikan Standar Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) 2017 disebutkan enam sasaran keselamatan pasien diantaranya 1) identifikasi pasien dengan benar, 2) meningkatkan komunikasi yang efektif, 3) meningkatkan keamanan oba-obat yang harus diwaspadai (high alert medication), 4) memastikan lokasi pembedahan yang benar, 5) prosedur yang benar, pembedahan pada pasien yang benar mengurangi risiko infeksi terkait pelayanan Kesehatan, 6) mengurangi risiko cedera pasien akibat terjatuh (Komisi Akreditasi Rumah Sakit, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO), menemukan kejadian tidak diharapkan pada lingkungan rumah sakit diberbagai Negara, yaitu Denmark, Australia, Amerika Serikat, Inggris dengan rentang 3,2-16,6% (Harwati, dkk, 2021). WHO (*World Health Organization*) 2016, melaporkan kejadian keselamatan pasien yang terjadi diakibatkan oleh kesalahan medis di ruang rawat inap sebesar 8-12%. Warga negara Uni Eropa itu sebesar 23%, sementara itu di rumah sakit telah mengalami kesalahan medis yang cukup serius sebesar 18% dan kesalahan yang diakibatkan salah resep obat sebesar 11%. 50-70,2% yang diakibatkan oleh kesalahan

medis dari bahaya ini dapat di hindari dengan pendekatan keselamatan pasien yang komprehensif dan sistematis (Jesica, 2021).

Penelitian di Amerika, 6,5% pasien mengalami Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) dalam menjalani prosedur pembedahan. Perbandingan prevalensi KTD dirumah sakit antara negara Amerika dan negara berkembang 3-4% berbanding 8-16% (Da, G., Mitchell, S. and Sheridan, 2019). Prevalensi Insiden Keselamatan Pasien (IKP) di Negara Amerika Serikat dan Kanada ditemukan sejumlah 2,9% dan 16,6%, diantaranya Adalah tentang insiden prosedur klinis yang belum sesuai SOP (Amaniyani, 2020). Kejadian keselamatan pasien di Rumah Sakit King Fahad di Almadinah Almunawwarah tahun 2018 menunjukkan sebesar 25% kejadian insiden keselamatan pasien berhubungan dengan kurangnya sosialisasi sehingga terjadi komunikasi yang tidak efektif, kerja sama tim yang kurang baik dan minimnya pembelajaran dalam organisasi, hal ini menyebabkan staf rumah sakit merasa kurang yakin dengan budaya keselamatan pasien di dalam institusi (Mahrous, 2018).

Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) melaporkan bahwa insiden keselamatan pasien sebesar 877. Menurut penelitian Fatimah, insiden pelaporan keselamatan pasien terjadi sebanyak 46% yang berkaitan dengan dengan kesalahan dalam mengidentifikasi, 36% disebabkan komunikasi yang kurang efektif yang menyebabkan kesalahan pengobatan dan 18% karena prosedur yang tidak sesuai (Imaniar & Banjarnahor, 2021). Kurangnya informasi dan pemahaman terkait materi tertentu akan mengakibatkan kerugian, khususnya dalam keselamatan pasien akan sangat mengkhawatirkan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensorik, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017). Semua tenaga kesehatan berkewajiban menjaga asuhan yang aman untuk pasien dan keluarga, termasuk mahasiswa yang sedang melaksanakan Pendidikan klinik di RS.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya Tindakan seseorang dan pengetahuan yang baik akan menjamin tentang keselamatan pasien selama dirawat dirumah sakit. Dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang sehingga mampu mempertimbangkan setiap tindakan yang diambil dalam melayani pasien untuk membantu menjamin keselamatan pasien selama dirawat di rumah sakit (Zainuddin, 2018).

Mahasiswa adalah pelajar yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa keperawatan adalah mereka yang sedang menempuh pendidikan di area kesehatan terutama mempelajari ilmu keperawatan. Mahasiswa harus dibekali dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan program pendukung. Salah satunya adalah penerapan Program Sasaran Keselamatan Pasien (SKP). Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan materi yang relevan dengan program tersebut sehingga mahasiswa menguasai program sasaran keselamatan pasien rumah sakit (Nuryanti, 2018).

Mahasiswa keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta yang akan melaksanakan praktek klinik keperawatan diberikan tambahan materi untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan dalam mendukung budaya keselamatan pasien. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara offline dengan mengumpulkan mahasiswa dan memberikan edukasi melalui video keselamatan pasien.

Berdasarkan penelitian Salsabila, dkk (2024), menyatakan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang keselamatan pasien adalah hal yang penting untuk dimiliki mahasiswa karena mahasiswa praktik ikut bertanggungjawab dalam menjaga dan mewujudkan keselamatan pasien (Salsabila, dkk 2024).

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan dilingkungan Universitas Kusuma Husada Surakarta dengan partisipannya adalah mahasiswa yang akan melaksanakan praktek klinik keperawatan (pra klinik) sebanyak 72 orang. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan mahasiswa pra klinik. Metode yang digunakan adalah pemutaran video enam sasaran keselamatan, edukasi, diskusi, dan FGD (*focus group discussion*).

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahap, yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah melakukan analisis situasi dan observasi fenomena, menentukan topik, sasaran dan jumlah partisipan, persiapan lokasi dan alat yang dibutuhkan. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan dilakukan bertahap dalam 2 sesi pertemuan yakni edukasi melalui PPT (power point) dan pemutaran video edukasi enam SKP, sesi kedua adalah pertemuan diskusi bersama untuk menyamakan persepsi. Tahap terakhir adalah evaluasi struktur, proses dan hasil.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

No	WAKTU	KEGIATAN PENGABDIAN
1	3 Menit	Pembukaan : <ul style="list-style-type: none">• Membuka kegiatan dengan mengucapkan salam• Memperkenalkan diri dan menyapa peserta• Membuat kesepakatan penetapan tujuan bersama dan target pencapaian• Menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran dari materi yang akan disampaikan• Pre-test (mengidentifikasi pengetahuan peserta)
2	60 Menit	Pelaksanaan : <ol style="list-style-type: none">1) Menjelaskan definisi sasaran keselamatan pasien2) Menjelaskan dasar hukum sasaran keselamatan pasien3) Menjelaskan penyebab kejadian sentinel4) Menjelaskan komponen sasaran keselamatan pasien Menjelaskan tujuan sasaran keselamatan pasien5) Menjelaskan contoh masing-masing sasaran keselamatan pasien6) Menjelaskan perilaku-perilaku sasaran keselamatan pasien7) Memutar video SKP
3	20 Menit	Evaluasi : <ol style="list-style-type: none">1) Memberi kesempatan peserta untuk bertanya dan berdiskusi2) Menanyakan kepada peserta tentang materi yang telah diberikan, dan <i>reinforcement</i> kepada peserta yang dapat menjawab pertanyaan3) Post test (mengevaluasi pengetahuan peserta)
4	2 Menit	Terminasi : <ol style="list-style-type: none">1) Mengucapkan terimakasih atas peran peserta2) Mengucapkan salam penutup

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan PRODI Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma Husada Surakarta yakni Optimalisasi *Knowledge Sharing* Sasaran Keselamatan Pasien Pada Mahasiswa Praktek Klinik Untuk Meningkatkan Keselamatan Pasien

3.1. Hasil

Berikut pada Gambar 3 disajikan tabel hasil kegiatan selama kurang lebih 3 bulan dengan hasil pengetahuan mahasiswa tentang enam sasaran keselamatan pasien. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Hal ini dapat terjadi salah satunya dukungan metode yang digunakan yakni dengan FGD, dengan mengumpulkan mahasiswa dalam satu ruangan untuk melakukan persamaan persepsi dan *sharing knowledge* lebih mendalam dan terbuka. Mahasiswa yang merasa belum memahami

materi saat itu terfasilitasi dengan adanya diskusi interaktif antar peserta maupun dengan narasumber.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Tentang Enam Sasaran Keselamatan Pasien

Variabel	f	%
Pengetahuan Sebelum		
Baik	15	20,8
Cukup	49	68
Kurang	8	11,2
Total	72	100
Pengetahuan Setelah		
Baik	72	100
Total	72	100

3.2. Pembahasan

Peranan institusi pendidikan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dengan melakukan penyuluhan dalam upaya peningkatan derajat Kesehatan. Sebelum melaksanakan suatu tindakan atau kegiatan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungannya yang membutuhkan suatu penghayatan atau pengetahuan tentang obyek atau masalah tersebut. Faktor pengetahuan sangat diperlukan untuk melaksanakan suatu kegiatan yang dilakukan karena kegiatan tersebut akan berakibat pada dirinya sendiri

Hasil pengabdian didapatkan peserta mampu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh tim pengabdian masyarakat. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa pengetahuan peserta tentang keselamatan pasien khususnya enam sasaran keselamatan pasien meningkat setelah diberikan penjelasan materi melalui powerpoint, video edukasi, dan kegiatan diskusi bersama.

Peserta pada kegiatan ini ialah mahasiswa, mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi (UU Nomor 12 Tahun 2012). Mereka yang menempuh pendidikan tinggi dalam bidang keperawatan tentu *outputnya* akan menjadi perawat. Dalam menempuh Pendidikan keperawatan salah satu materi wajib yang harus dikuasai adalah tentang keselamatan pasien. Pada kurikulum pendidikan keperawatan, mahasiswa menempuh program praktik klinik di rumah sakit. Sehingga pentingnya materi keselamatan pasien ini sebagai bekal dalam proses praktik klinik, dibutuhkan pengetahuan, sikap dan perilaku keselamatan pasien untuk mendukung program keselamatan pasien. Pengalaman belajar mahasiswa didapatkan di kelas, laboratorium, klinik, dan lapangan (penelitian dan pebgabdian)i. Dalam hubungannya dengan praktik klinik keperawatan, mahasiswa menggunakan rumah sakit sebagai wahana dalam pencapaian kompetisinya (Nuryanti, 2018).

Keselamatan pasien merupakan suatu sistem di rumah sakit untuk membuat asuhan perawatan pasien agar pasien lebih aman, komprehensif, dan mencegah terjadinya cedera yang diakibatkan oleh suatu kesalahan baik disengaja atau tidak (Ningsih & Endang Marlina, 2020). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No 11 Tahun 2007 tentang keselamatan pasien dirumah sakit merupakan dasar utama operasionalisasi keselamatan pasien di rumah sakit. Banyak rumah sakit di Indonesia telah berupaya untuk meningkatkan keselamatan pasien (Wianti,2021).Pengukuran risiko, mencatat dan mengelola kesehatan pasien, mencatat dan mengukur kasus, mempelajari kasus, menerapkan tindakan dan solusi mengurangi resiko. Tujuan keselamatan pasien rumah sakit adalah tercapainya budaya keselamatan pasien di rumah sakit, meningkatkan akuntabilitas rumah sakit kepada pasien dan masyarakat (Wianti, 2021)

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan yang terjadi setelah manusia mengapresiasi suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan (Izzaty, 2021). Pengetahuan adalah hasil dari pemahaman, dan itu terjadi setelah manusia mengapresiasi suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui pancaindera manusia yakni penglihatan, pendengaran penciuman, rasa

dan sentuhan. Pengetahuan merupakan area yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (overt behaviour). Pengetahuan adalah dasar dari perilaku dan perilaku manusia (Setiyadi et al., 2021).

Pengetahuan yang baik perlu dimiliki oleh setiap mahasiswa agar mampu memiliki dan memberikan pelayanan keperawatan pada saat bekerja. Mahasiswa yang akan menjalani praktik klinik di rumah sakit diberikan pelatihan oleh tim diklat rumah sakit terkait dengan pentingnya *patient safety* dalam pelayanan di rumah sakit, sehingga mahasiswa mampu menambah sumber pengetahuan terkait pengelolaan pasien dengan memerhatikan unsur-unsur *patient safety* di ruang operasi (Setiasih, 2022).

Hal ini didukung oleh hasil pengabdian dari Anggraeni, dkk (2024) yang menyatakan adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pelatihan. Pelatihan adalah salah satu bentuk *knowledge sharing* yang efektif dan efisien untuk meningkatkan pengetahuan (Anggreini et al., 2024). Pada pengabdian ini memberikan hasil adanya peningkatan pengetahuan mahasiswa pra klinik tentang pentingnya menjaga keselamatan pasien dan memahami enam sasaran keselamatan pasien. Penelitian Yasmi Y, (2019), menyatakan dengan adanya pengetahuan yang baik tentang sasaran keselamatan pasien maka dapat mendukung peningkatan keselamatan pasien. Sejalan dengan penelitian Roswati A, (2020), bahwa pengetahuan yang baik akan mempengaruhi pelaksanaan *patient safety*, kearah baik dan sebaliknya pengetahuan yang kurang akan berpengaruh pula terhadap pelaksanaan *patient safety*. Dengan pengetahuan yang baik akan mendorong peserta untuk lebih percaya diri dalam mengimplementasikan budaya keselamatan pasien, mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu lebih maksimal (Kustini, 2024). Hal ini didukung penelitian Imaniar tingkat pengetahuan yang baik mendukung peningkatan keselamatan pasien (Imaniar & Banjarnahor, 2021).

Kurangnya pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi terjadinya insiden keselamatan. Sumber informasi adalah factor lain yang juga ikut memengaruhi. Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh sumber informasi. Mahasiswa yang menjalani praktik jika tidak memiliki pengetahuan yang optimal dapat menimbulkan kesalahan dalam melakukan tindakan dan berdampak pada terjadinya insiden keselamatan pasien. Beberapa contoh seperti memberikan obat pada pasien yang salah, pasien jatuh dari tempat tidur, melakukan tindakan tidak sesuai prosedur, dan lain sebagainya (Iswati dalam Salsabila, Susanto Amin, 2024).

Pengetahuan mahasiswa tentang *patient safety* terutama sasaran keselamatan pasien merupakan hal yang harus dimiliki, karena mahasiswa adalah tenaga Kesehatan selama berada di rumah sakit turut serta memberikan pelayanan kesehatan sehingga ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan mewujudkan keselamatan pasien tersebut. Oleh karena itu, mahasiswa yang masih berproses untuk menjadi tenaga medis professional perlu memiliki pemahaman sebanyak dan sedini mungkin terkait *patient safety* (Ayunita et al., 2023).

Selain itu, apabila pengetahuan tentang *patient safety* yang dimiliki oleh mahasiswa kurang baik maka dapat membahayakan keselamatan pasien, mahasiswa tersebut lalu akan memberikan kesan buruk bagi rumah sakit karena kemungkinan akan menciptakan insiden keselamatan pasien dan krisis kepercayaan yang semuanya berasal dari kurangnya pengetahuan tentang *patient safety* (Nurhaliza S, 2019). Praktik klinik keperawatan merupakan kegiatan belajar aktif yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar dalam suatu tatanan nyata (Erika & Fitri, 2019).

Budaya keselamatan pasien dapat menjadi optimal didukung organisasi struktural yang dilakukan seperti menyediakan pelatihan dan penyebaran informasi pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengembangkan pembelajaran dalam organisasi. Knowledge management adalah teknik membangun suatu lingkungan pembelajaran (*learning environment*), sehingga orang-orang di dalamnya terus termotivasi untuk terus belajar, memanfaatkan informasi yang ada, serta pada akhirnya mau berbagi pengetahuan baru yang didapat, yang termasuk dalam proses manajemen pengetahuan, antara lain pembelajaran (individu, organisasi, kolaborasi), dan berbagi (Lee, Y. mi and Oh, 2020)



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan dan Diskusi bersama

Gambar di atas menunjukkan proses pelaksanaan pengabdian, pada gambar pertama adalah pelaksanaan identifikasi pengetahuan dilanjutkan *sharing knowledge* tentang sasaran keselamatan pasien melalui powerpoint sampai pada proses diskusi. Pada gambar kedua (tengah) peserta diberikan kesempatan untuk memutar video tentang keselamatan pasien, selanjutnya gambar ketiga adalah apersepsi terkait seluruh materi pengabdian untuk memastikan semua peserta memiliki pemahaman yang sama terkait materi pengabdian yang diberikan.

4. KESIMPULAN

Knowledge sharing merupakan proses sistematis untuk saling bertukar informasi, pengalaman, dan ide antar individu atau kelompok yang efektif dan efisien untuk meningkatkan pengetahuan. Hasil yang didapatkan setelah kegiatan ini seluruh mahasiswa pra klinik yang menjadi partisipan dalam pengabdian ini meningkat pengetahuannya terkait enam sasaran keselamatan pasien. Pengetahuan merupakan fondasi utama dalam penerapan budaya keselamatan pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada seluruh mahasiswa angkatan 1 (pra klinik) dan tim pengabdian telah bersedia bergabung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terimakasih untuk Universitas Kusuma Husada Surakarta yang telah mensupport kegiatan memberikan pendanaan hibah internal sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan lancar sesuai rencana. Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Amanian, S. et al. (2020). Learning from Patient Safety Incidents in the Emergency Department: A Systematic Review. *Journal of Emergency Medicine*, 58(2), pp.234-244. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jemermed.2019.11.015>.
- Anggreini, Y. D., Hatmalyakin, D., Kirana, W., Yousriatin, F., & Safitri, D. (2024). Pelatihan tentang Double Checking Pemberian Obat High Alert pada Perawat di Rumah Sakit Umum (RSU) YARSI Pontianak. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(2), 289-294. <https://doi.org/10.54082/jamsi.877>
- Ayunita, E. R., Dewi, W. N., & Dewi, Y. I. (2023). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Profesi Ners tentang Patient Safety. *JMH (Jurnal Medika Hutama)*, 04(04), 3506-3512. <http://jurnalmedikahutama.com>
- Da, G., Mitchell, S. and Sheridan, J. (2019). *We Can All Shoulder the Responsibility of Decreasing Health Care-Associated Infections*. 34(2), pp.29-56.
- Donsu, J. D. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Pustaka Baru Pres.
- Emi Tri Harwati, Patria Asda, E. R. K. (2021). Pelaksanaan sasaran keselamatan pasien resiko jatuh di ruang rawat bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Majalah Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Indonesia*, 10(1).

- <https://doi.org/https://doi.org/10.47317/mikki.v10i1.337>
- Erika, & Fitri, R. F. (2019). Kepatuhan mahasiswa dalam melakukan praktik klinik di RS Jiwa. *Excellent Midwifery Journal*, 2(2), 103–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.55541/emj.v2i2.96>
- Guy Martin 1, Saira Ghafur 2, Isabella Cingolani 3, Joshua Symons 3, Dominic King 4, Sonal Arora 5, A. D. 5. (2019). The effects and preventability of 2627 patient safety incidents related to health information technology failures: a retrospective analysis of 10 years of incident reporting in England and Wales. *Lancet Digit Health PubMed*, Jul;1(3):e127-e135. doi: 10.1016/S2589-7500(19)30057-3, Jul;1(3):e127-e135. doi: 10.1016/S2589-7500(19)300. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/s2589-7500\(19\)30057-3](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/s2589-7500(19)30057-3)
- Imaniar, I., & Banjarnahor, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Dengan Insiden Keselamatan Pasien Di Rs Aminah Tahun 2021. *Indonesian Trust Health Journal*, 4(2), 507–510. <https://doi.org/10.37104/ithj.v4i2.85>
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Jesica, Nova Amelia, & R. A. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH SAKIT : PENDEKATAN SYSTEMATIC REVIEW. *Repository Universitas Ngudi Waluyo*. <https://repository2.unw.ac.id/1507/>
- Komisi Akreditasi Rumah Sakit. (2017). Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS). In 1 (1st ed.).
- Kustini, T. Y. (2024). Pengaruh Pengetahuan Perawat tentang Budaya Keselamatan Pasien terhadap Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien. *Journal of Management Nursing*, 3(3), 360–368. <https://doi.org/10.53801/jmn.v3i3.186>
- Lee, Y. mi and Oh, H. (2020). The Influence of Patient Safety Culture and Patient Safety Error Experience on Safety Nursing Activities of Emergency Nurses in South Korea. *Journal of Emergency Nursing*, 46(6), 838-847.e2. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jen.2020.05.019>.
- Mahrous, M. . (2018). Patient safety culture as a quality indicator for a safe health system: Experience from Almadinah Almunawwarah, KSA. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 13(4), pp.377-383. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2018.04.002>.
- Ningsih, N. S., & Endang Marlina. (2020). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 59–71. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.120>
- Nurhaliza S. (2019). Pentingnya Dokumentasi dalam Proses Keperawatan. *OsfIo*, 7. https://doi.org/https://osf.io/preprints/osf/w95kb_v1
- Nuryanti, A. (2018). Tuntutan Akreditasi Pelayanan Kesehatan Di Wahana Praktik, Menggiatkan Aktivitas Praktikum, Menyediakan Peralatan Yang Semirip Mungkin Dengan Wahana Praktik (Misalnya Tanda Bahaya Jatuh, Mengatur Setting Laboratorium Yang Mencerminkan Pencegahan Jatuh. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 5(2), 86–91.
- Roswati A. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) di Rumah Sakit Pusri Palembang. *Masker Medika*, 7(2).
- Salsabila, Susanto Amin, J. E. E. (2024). Pengetahuan Tentang Keselamatan Pasien pada Mahasiswa Tingkat III program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan. *Jurnal Dinamika Kesehatan Terpadu*, 5(4), 27–46.
- Setiasih, N. P. M. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Mahasiswa D-IV Keperawatan Anestesiologi ITEKES Bali Tentang Patient Safety. *Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali*. <https://repository.itekes-bali.ac.id/journal/detail/1197/>
- Wianti, Arni, Setiawan, A. (2021). KARAKTERISTIK DAN BUDAYA KESELAMATAN PASIEN

TERHADAP INSIDEN KESELAMATAN PASIEN. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(April), 5-24. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/jks/article/view/2587>

Yasmi Y, T. H. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi Bogor. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 4(2).

Zainuddin, T. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Penerapan Patient Safety Di Ruang Rawat Inap Rsud H.M Anwar Makkatutu Banteng. *Voice of Midwifery*, 8(01), 751-759. <https://doi.org/10.35906/vom.v8i01.42>